

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa simpulan. Adapun beberapa simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tingkat pelayanan yang berada di jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona merah Kota Bandung memiliki perbedaan antara ketika *weekday* dan *weekend*. Ketika *weekday*, kondisi tingkat pelayanan jalur pedestrian masih berada dalam batas minimal yang telah ditetapkan oleh Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Fasilitas Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, yakni standar minimal “C” yang berarti terdapat ruang yang cukup memungkinkan bagi pejalan kaki untuk memilih kecepatan berjalan normal, dan menghindari pejalan kaki lain pada arus tidak langsung. Akan tetapi ketika *weekend*, hampir seluruh jalur pedestrian yang berada di kawasan ini berada pada tingkat pelayanan minimal. Bahkan terdapat ruas jalur yang berada satu tingkat lebih rendah dibanding standar tingkat pelayanan minimal yang telah ditetapkan.
2. Kondisi tingkat pelayanan jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona kuning Kota Bandung baik ketika *weekday* maupun *weekend* cenderung konstan. Walaupun demikian tetap ada perubahan nilai tingkat pelayanan di beberapa jalur. Perubahan tersebut terjadi pada ruas jalur pedestrian di Jalan Gegerkalong Tengah dengan ruas Jalur Pedestrian di Jalan Sukajadi. Ketika *weekday*, tingkat pelayanan jalur pedestrian di Jalan Gegerkalong Tengah berada dalam kategori “C”. Sedangkan ketika *weekend* berada dalam kategori tingkat pelayanan “D”, yang berarti bahwa kebebasan untuk memilih kecepatan berjalan individu dan untuk menghindari pejalan kaki lain terbatas. Selain itu

pada nilai ini juga berarti bahwa kemungkinan konflik tinggi dan perlu menghindari perubahan yang diinginkan dalam kecepatan dan posisi. Sehingga perbaikan dan pembenahan jalur pedestrian yang beradadi kawasan ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kemudian jalur pedestrian yang ada di Jalan Sukajadi mengalami peningkatan nilai tingkat pelayanan ketika *weekend*. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan di wilayah tersebut yang melarang PKL berjualan ketika *weekend*. Sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam peningkatan nilai tingkat pelayannya.

3. Kondisi tingkat pelayanan jalur pedestrian yang berada di kawasan perdagangan dan jasa zona hijau Kota Bandung ialah tetap dan tidak mengalami perubahan baik ketika *weekday* maupun *weekend*. Pada beberapa ruas jalur pedestrian, sudah memiliki tingkat pelayanan yang berada diatas standar tingkat pelayanan minimal. Meskipun demikian, pada beberapa ruas jalur pedestrian yang lain masih ada yang memiliki nilai yang sama dengan standar tingkat pelayanan minimal. Akan tetapi secara umum baik ketika *weekday* maupun *weekend*, tingkat pelayanan jalur pedestrian yang berada di kawasan perdagangan dan jasa zona hijau ini tidak ada yang memiliki nilai tingkat pelayanan dibawah standar tingkat pelayanan minimal yang telah ditetapkan.
4. Kondisi area / lingkungan jalur pedestrian yang berada di kawasan perdagangan dan jasa zona PKL Kota Bandung berdasarkan elemen pelengkap yang tersedia masih belum mendukung terciptanya kenyamanan pejalan kaki. Hal ini disimpulkan berdasarkan pada minimnya ketersediaan elemen pelengkap yang seharusnya berada di jalur pedestrian. Kemudian berdasarkan persepsi pejalan kaki, kondisi kebersihan lingkungan jalur pedestrian di kawasan ini pun masih kurang dan perlu ditingkatkan. Selanjutnya berdasarkan persepsi pejalan kaki, secara umum mereka kurang setuju dengan adanya aktivitas PKL karena hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dalam berjalan kaki, serta mengganggu keindahan kota.

5. Pejalan kaki yang berjalan di jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona PKL Kota Bandung lebih dari setengahnya berasal dari daerah yang berjarak 0 – 10 KM dari lokasi jalur pedestrian. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa jarak 0 – 10 KM merupakan jarak ideal antara tempat asal dengan kawasan perdagangan dan jasa zona PKL Kota Bandung.
6. Aktivitas terbanyak yang akan di lakukan ialah belanja. Lebih dari setengah jumlah pejalan kaki tersebut memiliki tujuan untuk berbelanja. Komoditas utama yang didistribusikan oleh pejalan kaki yang berbelanja tersebut ialah pakaian atau kebutuhan sandang.
7. Hampir setengah pejalan kaki yang berada di jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona PKL Kota Bandung mengunjungi kawasan ini dengan menggunakan kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi yang paling banyak digunakan oleh pejalan kaki tersebut ialah sepeda motor.

## **B. Implikasi Penelitian untuk Pendidikan Geografi**

Dengan dilakukannya penelitian ini kemudian diperoleh beberapa poin yang dapat digunakan untuk pendidikan geografi, terutama dalam kegiatan pembelajaran geografi. Adapun beberapa poin yang berimplikasi pada pembelajaran geografi adalah ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk aplikasi pendekatan geografi terutama pendekatan keruangan. Pembelajaran mengenai pendekatan geografi sendiri berada dalam bab 1 kelas X semester ganji tentang Hakikat Geografi.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran geografi pada bab Dinamika dan Permasalahan Kependudukan yang dipelajari di kelas XI semester ganjil. Penelitian ini terutama dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dari sub materi tentang Mobilitas Penduduk dan Pengendaliannya.
3. Penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengayaan materi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bab tentang Pelestraian Lingkungan Hidup dan Pembangunan

Berkelanjutan. Bab tersebut dipelajari oleh peserta didik pada kelas XI semester genap. Adapun fokus sub materi yang dapat diberikan implikasi langsung dari penelitian ini ialah sub materi tentang Pencemaran, Perusakan dan Resiko Lingkungan Hidup, serta sub materi tentang Implementasi Pembangunan Berkelanjutan.

4. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai salah satu contoh kegiatan interaksi antar wilayah. Pembelajaran mengenai hal tersebut dapat dipelajari pada bab tentang Pola Persebaran serta Interaksi Spasial antara Desa dan Kota. Adapun fokus sub materi yang langsung berkaitan dengan penelitian ini ialah sub materi tentang Interaksi Spasial antara Wilayah Desa dan Kota. Pembelajaran tentang materi ini dipelajari di kelas XII semester genap.
5. Penelitian ini pun dapat juga digunakan dalam pembelajaran geografi dalam bab tentang Konsep Wilayah dan Perencanaan Pembangunan. Materi ini dipelajari di kelas XII semester genap. Adapun sub materi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini ialah sub materi tentang Identifikasi dan Pengaruh Pusat Pertumbuhan.

### **C. Rekomendasi**

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti pun memiliki beberapa rekomendasi yang perlu untuk disampaikan. Adapun beberapa rekomendasi tersebut ialah:

1. Peningkatan nilai tingkat pelayanan jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona merah harus dilakukan. Upaya peningkatan yang dapat dilakukan ialah dengan penegakkan Peraturan Walikota Bandung nomor 888 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Kota Bandung dan nomor 4 tahun 2011 tentang penataan dan pembinaan pedagang kaki lima. Karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih banyak PKL yang berjualan pada zona ini.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tingkat pelayanan jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona kuning adalah dengan dilakukan perluasan ruang jalur pedestrian, terutama

pada jalur pedestrian yang memiliki nilai tingkat pelayanan sama atau dibawah standar tingkat pelayanan yang telah ditetapkan.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tingkat pelayanan jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona hijau adalah dengan cara penataan ruang jalur pedestrian agar aktivitas perdagangan yang ada di jalur pedestrian zona hijau ini menjadi lebih tertata dengan baik dan tidak menghalangi pejalan kaki lain yang tidak melakukan aktivitas perdagangan.
4. Dalam upaya meningkatkan kenyamanan pejalan kaki, pemerintah perlu meningkatkan kuantitas serta kualitas elemen pelengkap jalur pedestrian. Peningkatan kuantitas dan kualitas elemen pelengkap jalur pedestrian harus berpedoman kepada Peraturan Menteri PU nomor 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Sedangkan dalam meningkatkan keamanan pejalan kaki dapat dilakukan dengan cara mempertegas batasan-batasan antara jalur kendaraan dengan jalur pedestrian yang berupa peninggian trotoar, menggunakan pagar pohon, dan menggunakan *street furniture*.
5. Pembangunan kawasan perdagangan dan jasa di Kota Bandung minimal berjarak 10 Km antara satu kawasan dengan kawasan lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar distribusi pejalan kaki atau pengunjung dapat lebih merata, dan kawasan perdagangan dan jasa tersebut dapat melayani secara lebih optimal.
6. Mengintegrasikan penjualan sandang atau pakaian dengan penjualan kebutuhan pangan seperti sentra kuliner merupakan hal yang sangat direkomendasikan. Karena sebagian besar pejalan kaki yang berjalan di kawasan ini memiliki tujuan untuk berbelanja. Kemudian selain dikenal sebagai kota fesyen atau mode, Kota Bandung juga dikenal sebagai “Surga Kuliner”. Sehingga pertumbuhan wisata kuliner di Kota Bandung semakin meningkat.

7. Perlu dilakukan peningkatan daya tampung serta keamanan lokasi parkir. Karena berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pejalan kaki yang berjalan di jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa zona PKL Kota Bandung menggunakan kendaraan pribadi untuk menjangkau tempat tujuannya.

Handoko, 2016

*TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN DAN DISTRIBUSI KERUANGAN PEJALAN KAKI DI  
KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA ZONA PKL KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)